

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TEKNIK *ROUND ROBIN* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA DI KELAS X SMA N 1  
TALAMAU PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SESTRI DEWITA

73796/2006

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## ABSTRAK

**Sestri dewita. 73796/2006,"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* Terhadap hasil belajar Sosiologi Siswa di Kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat". Skripsi : Jurusan Sosiologi UNP.**

Hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 1 Talamau Pasaman Barat berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, khususnya pada aspek pemahaman konsep. Rendahnya hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 1 Talamau Pasaman Barat ini disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Talamau Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat. Sampel dalam penelitian ini yaitu random kelompok, kelas eksperimen adalah X3 dan sebagai kelas kontrol adalah X5.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan bahwa uji t dilakukan untuk skor tes dasar materi pengendalian sosial yaitu pengertian, ciri-ciri, sifat-sifat, tujuan, ruang lingkup, proses, fungsi, jenis lembaga, dan cara. Pada konsep dasar pengertian diperoleh  $t_{hitung}$  3,46 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar ciri-ciri diperoleh  $t_{hitung}$  2,99 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar sifat-sifat diperoleh  $t_{hitung}$  4,16 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar tujuan diperoleh  $t_{hitung}$  4,05 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar ruang lingkup diperoleh  $t_{hitung}$  3,26 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar proses diperoleh  $t_{hitung}$  3,08 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar fungsi diperoleh  $t_{hitung}$  3,34 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar jenis lembaga diperoleh  $t_{hitung}$  2,57 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada konsep dasar cara diperoleh  $t_{hitung}$  2,41 dan  $t_{tabel}$  2,00 berarti model kooperatif teknik *Round Robin* cocok digunakan pada konsep dasar materi. Hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan teknik *Round Robin* yaitu sebesar 13,147 untuk kelas eksperimen dan 7,906 untuk kelas kontrol. Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t sebesar  $t_{tabel} 2,00 < t_{hitung} 4,62$ . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pemahaman konsep sosiologi.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*.Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Robin Terhadap hasil belajar Sosiologi Siswa di Kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat*”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada yth :

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua, Ayahanda Syamsuardi S.Pd dan ibunda Nurbaiti S.Pd telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis..
2. Bapak Drs. Zafri, M,Pd selaku pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
3. Ibu Ike Sylvia, S. IP. M,Si selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
5. Ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.

6. Bapak atau ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kakanda Aski Jaya Delhen S.Pd dan Aswita Diana S.Pd yang menjadi semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat telah memberi izin tempat penelitian.
9. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMAN 1 Talamau Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya Bp 06 dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	11
1. Hasil Belajar Sosiologi .....	11
2. Pemahaman Konsep.....	19
3. Pembelajaran Kooperatif .....	22
4. Pembelajaran Kooperati Teknik <i>Round Robin</i> .....	26
B. Teori Belajar .....	29
C. Studi Relevan .....	31
D. Kerangka Berfikir.....	31
E. Hipotesis.....	32

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Prosedur Penelitian .....	36
E. Variabel dan Data Penelitian .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Validitas Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Uji Hipotesis.....	64
B. Pembahasan .....	65
C. Implikasi .....	71

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
1. Distribusi soal semester 1 mata pelajaran sosiologi SMA N 1 Talamau kelas X tahun ajaran 2010-2011.....	3
2. Rata-rata ujian akhir semester 1 mata pelajaran sosiologi siswa kelas x tahun pelajaran 2010/2011.....	4
3. Jumlah persentase jawaban semester 1 sosiologi kelas X SMA N 1 Talamau tahun pelajaran 2010/2011.....	4
4. Rancangan penelitian.....	34
5. Jumlah siswa kelas X SMA N 1 talamau t.p 2010-2011.....	35
6. Klasifikasi koefisien validitas item.....	44
7. Hasil validitas mencontohkan yang terbuang.....	45
8. Klasifikasi indeks kesukaran soal.....	46
9. Klasifikasi indeks daya beda soal .....	47
10. Indeks reabilitas .....	49
11. Hasil uji normalitas pos tes mencontohkan.....	54
12. Hasil uji homogenitas pos tes .....	54
13. Rata-rata ujian akhir semester 1 mata pelajaran sosiologi siswa.....	57
14. Perbandingan nilai <i>pretest</i> rata-rata standar deviasi dan varians data.....	58
15. Hasil postest nilai rata-rata mencontohkan, standar deviasi dan varian data.....	59
16. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data soal memberikan contoh pengertian .....	60
17. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data soal memberikan contoh ciri-ciri.....	60
18. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data soal mencontohkan sifat-sifat .....	61

19. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal memberikan contoh tujuan .....	61
20. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal memberikan contoh ruang lingkup.....	62
21. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal memberikan contoh proses.....	62
22. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal mencontohkan fungsi.....	63
23. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal memberikan jenis lembaga.....	63
24. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi dan varian	
data soal memberikan contoh cara.....	64
25. Hasil posttest nilai rata-rata mencontohkan, standar deviasi dan varian data.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. RPP kelas eksperimen.....	74
2. RPP kelas kontrol.....	98
3. Pemetaan materi pengendalian sosial.....	120
4. Kisi-kisi soal tes.....	138
5. Soal pre test dan post test.....	142
6. Kunci jawaban soal pre tes dan post test.....	150
7. Nama-nama kelompok diskusi kelas eskperimen.....	151
8. Analisis butir soal post tes kelas eksperimen.....	152
9. Analisis butir soal yang valid kelas eksperimen.....	154
10. Uji validitas instrumen pos tes kelas eksperimen.....	156
11. Analisis manual validitas kelas ekeperimen pos tes.....	158
12. Tabel analisis realibilitas pos tes kelas eksperimen.....	160
13. Perhitungan daya beda soal memberikancontoh post tes kelas eksperimen tabel analisis tingkat pembeda soal.....	162
14. Analisis soal pos tes eksperimen indeks kesukaran dan daya beda.....	163
15. Perhitungan indeks kesukaran dan daya beda soal pos tes kelas eksperimen.....	164
16. Uji distraktor pos tes kelas eksperimen.....	165
17. Analisis nilai pre tes kelas eksperimen standar deviasi dan varian.....	166
18. Analisis nilai pre tes kelas kontrol standar deviasi dan varian.....	167
19. Uji t hipotesis pre tes.....	168
20. Data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan contoh rata-rata, varian dan standar deviasi.....	169

21. Uji normalitas nilai post tes kelas kontrol.....	170
22. Uji normalitas nilai post tes kelas eksperimen.....	171
23. Uji homogenitas post tes.....	173
24. Uji t hipotesis pos-test.....	174
25. Data pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan contoh rata-rata, varian dan standar deviasi.....	175
26. Data skor pos tes struktur materi mencontohkan kelas eksperimen rata-rata, varian dan standar deviasi.....	176
27. Data skor pos tes struktur materi mencontohkan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	178
28. Data skor pos tes soal pengertian kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	180
29. Uji t pos tes skor soal pengertian.....	181
30. Data skor pos tes soal ciri-ciri kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	182
31. Uji t pos tes ciri-ciri.....	183
32. Data skor pos tes soal sifat-sifat kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	184
33. Uji t pos tes sifat-sifat.....	185
34. Data skor posttes soal tujuan kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	186
35. Uji t pos tes tujuan.....	187
36. Data skor pos tes soal ruang lingkup kelas eksperimen kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	188
37. Uji t pos tes ruang lingkup.....	189
38. Data skor pos tes soal proses kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	190
39. Uji t pos tes proses.....	191
40. Data skor pos tes soal fungsi kelas eksperimen dan kelas	

kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	192
41. Uji t pos tes fungsi.....	193
42. Data skor pos tes soal jenis lembaga kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	194
43. Uji t pos tes jenis lembaga.....	195
44. Data skor pos tes soal cara kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varian dan standar deviasi.....	196
45. Uji t pos tes cara.....	197
46. Skenario pelaksanaan pembelajaran.....	198
47. Nilai kritis I untuk uji liliefors.....	216
48. Nilai kritik sebaran f.....	217
49. Distribusi sebaran uji t.....	219
50. Kurva distribusi normal.....	220
51. Surat izin penelitian.....	221
52. Surat telah melakukan penelitian.....	222

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, komponen tersebut antara lain adalah, kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat serta pelaksanaan evaluasi yang tepat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Sejalan dengan tujuan di atas, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi dapat mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan cakrawala, meningkatkan kemampuannya dan

mengaktualisasikan potensi dalam diri serta dapat menyikapi masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto 1990:21) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial. Sosiologi sebagai disiplin ilmu yang sudah lama berkembang di lingkungan akademis. Jadi, pengajaran sosiologi haruslah semakin tanggap dan peka terhadap perkembangan masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis untuk menjawab tantangan dan masalah yang ada.

Mata pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar seperti nilai dan norma sosial, interaksi sosial, sosialisasi, perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial dan lain-lain. Selain itu sosiologi juga mengkaji metode, pendekatan dan teknik analisis dalam mengkaji fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Jadi, terlihat bahwa mata pelajaran sosiologi ini sangat memerlukan pengamatan dan penalaran siswa. Untuk itu dalam pembelajaran sosiologi seorang siswa harus mampu mengaitkan konsep-konsep sosiologi yang didapat dengan fenomena-fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam kurikulum KTSP, yaitu pertama secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Kedua secara praktis, untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan

masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2003:2).

Di SMA N 1 Talamau, soal ujian semester satu terdiri dari tiga jenis soal yaitu fakta, konsep, dan prinsip. Pada soal ujian ini lebih banyak berkaitan dengan soal konsep. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1 : Distribusi Soal Semester 1 Mata Pelajaran Sosiologi SMA N I Talamau Kelas X Tahun Ajaran 2010-2011**

Nomor soal			
Fakta	Konsep		Prinsip
	Ingatan	Pemahaman	
5, 21, 24 30, 37, 45	1, 2, 7, 9, 10, 11, 12,13,14,17,25, 28, 34,47	3, 6, 8, 15, 18, 19, 20, 22, 26, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 43, 44, 48	4, 16, 23, 27, 40, 41, 42, 46, 49, 50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa soal fakta 12%, soal konsep 68% dan soal prinsip sebanyak 20%.

Hasil belajar yang ditemui di SMA Negeri 1 Talamau di Kelas X dalam mata pelajaran sosiologi masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester 1 mata pelajaran sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Talamau tahun pelajaran 2010/2011 yang masih belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 : Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Kelas	Nilai rata-rata siswa	KKM
1.	X1	52,34	63
2.	X2	44,25	63
3.	X3	40,05	63
4.	X4	39,83	63
5.	X5	40,50	63

Sumber : Guru Sosiologi kelas X SMA N I Talamau, 2010

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester 1 mata pelajaran sosiologi kelas X belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu 63. Kondisi yang ada pada tabel di atas sangat jauh dari apa yang diharapkan, karena dari semua kelas yang ada, memiliki nilai rata-rata di bawah KKM.

Selanjutnya jika dianalisis dari hasil jawaban semester 1, maka diperoleh data bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi yang bersifat konseptual. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjawab salah pada soal yang berupa konsep seperti yang terlihat tabel berikut:

**Tabel 3 : Persentase Jawaban Benar semester 1 Ujian Sosiologi Kelas X SMA N 1 Talamau Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kelas Soal	X <sub>1</sub>		X <sub>2</sub>		X <sub>3</sub>		X <sub>4</sub>		X <sub>5</sub>	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
<b>FAKTA</b>	59,53%	40,47%	45,84%	54,16%	44,44%	55,56%	43,98%	56,02%	50%	50%
<b>KONSEP</b>										
<b>Ingatan</b>	60,20%	39,80%	51,56%	48,44%	42,26%	57,74%	47,02%	52,98%	46,43%	53,57%
<b>Pemahaman</b>	47,14%	52,86%	34,38%	65,62%	35,56%	64,44%	36,11%	63,89%	36,11%	63,89%
<b>PRINSIP</b>	47,29%	52,71%	41,25%	58,75%	39,44%	60,56%	35,55%	64,45%	39,44%	60,56%

Sumber: data olahan berdasarkan hasil ujian semester 1 kelas X tahun pelajaran 2010-2011

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa, peserta didik sangat kesulitan menyelesaikan soal konsep, terutama pada pemahaman konsep. Dari lima lokal yang sudah dilakukan analisis tidak ada satu lokal pun yang bisa menjawab soal melebihi 60%. Sedangkan pada soal konsep ingatan hanya satu lokal saja yang bisa menjawab soal melebihi 60%, yakni kelas X1. Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa siswa sangat kesulitan dalam menjawab soal kategori konsep baik berupa pemahaman maupun ingatan. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2010, di kelas X SMA N 1 Talamau . Dimana terlihat bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Hal ini dilihat pada materi “interaksi sosial”. Dimana pada saat guru menanyakan mengenai pengertian interaksi sosial, hanya ada 3 orang siswa yang mau tunjuk tangan. Guru menunjuk salah satu dari yang tiga orang siswa tadi, ternyata siswa tersebut menjawab pengertian interaksi sosial menggunakan bahasa buku, tidak dengan bahasa sendiri, siswa tersebut tidak paham dengan apa yang ia sampaikan, adapun jawaban dari siswa tersebut adalah, interaksi didefinisikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan, atau saling mempengaruhi. Sedangkan Gillin mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, individu dan kelompok, atau antar kelompok. Kemudian guru menanyakan kembali contoh interaksi sosial pada siswa yang sama, ternyata siswa

tersebut tidak bisa memberikan contohnya, dan guru pun menanyakan pada semua siswa mengenai contoh dari interaksi sosial, dan tidak satu orang siswa pun yang mau tunjuk tangan untuk menjawabnya.

Dari hasil pengamatan penulis di atas terlihat bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami konsep yang telah diajarkan, dimana siswa kurang mampu mengaitkan konsep-konsep dengan contoh-contoh yang ada di sekelilingnya.

Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan dalam pemahaman konsep yang diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan cakrawala, meningkatkan kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi dalam diri serta menyikapi masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

Rendahannya pemahaman siswa atau hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern siswa tersebut seperti cara orang tua mendidik, strategi mengajar guru, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar di kelas dan juga faktor dari intern siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, bakat, kesehatan dan motivasi siswa dalam belajar ( Slameto 2003:54)

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi yang diterapkan oleh guru. Siswa hanya menerima materi dari guru saja. Siswa disuruh mencatat apa yang diberikan oleh guru, hal ini cenderung membuat suasana

belajar kaku, monoton, dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan mengeluarkan pendapat. Guru hanya memberikan informasi materi pelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi tersebut tanpa ikut berfikir. Sementara untuk sampai pada pemahaman siswa harus ikut memikirkan materi pelajaran yang melibatkan otak dan mental. Hal inilah yang membuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologi rendah, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan kepada guru dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran sosiologi dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat digunakan adalah pembelajaran *cooperatif learning*. Menurut Slavin (2008:4) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu antara satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan jika siswa belajar sendiri apabila mengalami kesulitan maka terhenti sampai di sana, tetapi dengan belajar kelompok siswa memiliki peluang untuk mengetahui lebih lanjut, siswa dapat bertanya kepada anggota kelompok.

Salah satu pembelajaran *cooperative learning* adalah teknik *Round Robin*. Teknik *Round Robin* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, dan partisipasi siswa. Siswa diharapkan mempersiapkan diri dengan

membaca materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar siswa memahami sendiri suatu konsep. Dengan demikian teknik *Round Robin* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar karena dengan menggunakan teknik *Round Robin* ini siswa dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya. Siswa tidak hanya mendengarkan, memperhatikan maupun mencatat apa yang diterangkan guru. Jadi keunggulan dari teknik *Round Robin* ini adalah adanya pemerataan kesempatan bagi semua siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang dipelajari. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Selain itu juga akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Interaksi yang terjadi tidak hanya dari guru ke siswa saja, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep sosiologi.

Dalam *Round Robin* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan pertanyaan, semua siswa disuruh mencari jawaban atau sumbangan pikiran dan selanjutnya ditantang untuk mengungkapkannya, dan semua siswa bergiliran mengemukakan pikirannya dan diteruskan kesiswa berikutnya. Menyumbangkan pikiran ini berlanjut sampai tiap orang siswa di dalam kelompok itu memiliki kesempatan untuk berbicara. Pada teknik *Round Robin* ini pemerataan kesempatan sangat terlihat karena setiap siswa dituntut terlibat aktif mengeluarkan pendapat, sehingga tidak ada siswa yang dominan. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mempermudah

siswa dalam memahami dan mempelajari sosiologi, sehingga siswa tersebut bisa paham dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang sedang disajikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan itu penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Robin Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di Kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat*".

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa memahami konsep dalam memberikan contoh sosiologi pada materi pengendalian sosial , yang terdapat pada Kompetensi Dasar Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yang tercantum di dalam silabus sosiologi kelas X semester II.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat tahun pelajaran 2010/2011.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif teknik *Round Robin*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar sosiologi siswa di kelas X SMA N 1 Talamau Pasaman Barat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di Kelas X SMA N I Talamau Pasaman Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Teoritis, bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan sosiologi.
2. Praktis, diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru-guru terutama guru SMA Negeri 1 Talamau sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Hasil Belajar Sosiologi**

Menurut Muliyardi (2002:3), pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran menggambarkan upaya membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar serta bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar. Secara eksplisit dalam pembelajaran terlihat ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa di samping metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, inisiatif dan peran siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kondisi belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang demikian dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi.

Tujuan pembelajaran sosiologi yaitu secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Dan secara praktis untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2003:2)

Karakteristik pembelajaran sosiologi menurut Depdiknas (2003:2) adalah :

1. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai perkembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
2. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
3. Tema-tema esensia dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam memiliki kelompok yang dibangunnya. Kelompok sosial mencakup keluarga, suku, bangsa komunitas dan pemerintah sebagai organisasi sosial, agama, politik, dan bisnis.
4. Materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah bukan lagi spekulasi di belakang meja dan obsesi impresionis.

Jadi dalam pembelajaran sosiologi siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang teori mata pelajaran sosiologi saja tetapi siswa tersebut juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Pengertian hasil belajar**

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya

merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar misalnya: penguasaan pengetahuan mengenai fakta, konsep, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep, generalisasi, teori, dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang paling diharapkan dalam proses pengajaran adalah hasil atau prestasi dan proses. Prestasi belajar atau hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi atau hasil belajar merupakan hasil dari proses itu sendiri (Suparlan&dck, 2009:84).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar itu ada hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggabungan hasil belajar ini adalah dilakukan Bloom dan kawan-kawan yaitu :

### 1. Ranah kognitif

Bloom dan kawan-kawan membagi enam tingkatan kemampuan kognitif. Ranah ini berkaitan erat dengan perilaku yang menyangkut berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ini juga berarti juga ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual pada diri siswa dalam mengenal lingkungannya. Ranah ini disusun dari yang rendah atau sederhana kepada yang tinggi atau kompleks yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### 2. Ranah afektif

Ranah afektif lebih terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Krathwohl dan kawan-kawan membagi lima tingkatan kemampuan afektif yaitu mulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, terdiri dari: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai (Syafuddin, 2004:26-29).

### 3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang terdiri dari: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan (Uzer Usman dalam Sunhaji, 2009:56).

Jadi hasil belajar sosiologi dapat bersifat proses yaitu yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**b. Tujuan penilaian hasil belajar**

Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar sosiologi yang dicapai oleh siswa setelah mereka menerima pengajaran. Sudahkah mereka mempunyai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari pengajaran yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain apakah siswa telah mengetahui dapat mencapai tujuan-tujuan khusus dari pengajaran sosiologi yang dirancang guru sebelumnya. Tekanan utama ialah penguasaan hasil belajar sosiologi secara keseluruhan.

**c. Fungsi penilaian hasil belajar**

## 1) Fungsi formatif

Berkenaan dengan keputusan mengenai perbaikan, baik perbaikan mengenai hasil belajar maupun mengenai aspek kurikulum lainnya.

## 2) Fungsi sumatif

Penilaian ini dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar misalnya ujian semester, akhir tahun, atau pada akhir jenjang persekolahan seperti UAN. Fungsi sumatif ini berusaha membantu guru membuat keputusan-keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan bentuknya nilai terhadap prestasi siswa (Syaruddin, 2004:15).

Jadi fungsi penilain hasil belajar sosiologi ada dua yakni fungsi formatif, dan fungsi sumatif.

**d. Jenis penilaian hasil belajar**

Proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar sosiologi dan nilai hasilnya dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa tes. Dimiyati dan Mujiono (1999:200) mengemukakan

bahwa "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau hasil belajar".

Dari hasil evaluasi didapat berupa data kuantitatif, yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak. Penskoran merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes pekerjaan siswa. Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban. Jawaban tes menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi).

Angka-angka hasil penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai-nilai melalui suatu proses pengolahan tertentu. Penggunaan simbol untuk menyatakan nilai-nilai itu adalah dengan angka, seperti angka dengan rentangan 0-10, 0-100, ada pula yang dengan huruf A, B, C, D dan E. Cara menskor hasil tes objektif atau tes essay.

#### **e. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Menurut Slameto (2003:54) banyak jenis faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar terdiri dari faktor jasmaniah,

faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengalami gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran sosiologi agar menjadi pusat perhatian guru sosiologi karena ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu alternatif metode yang dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, siswa dituntut aktif sehingga siswa dapat berpikir kritis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **f. Cara memperoleh hasil belajar**

Memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar yang giat, tekun dan penuh dengan semangat . Cara untuk mengukur atau memperoleh hasil belajar dengan tes dan non tes :

## 1) Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengatakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Untuk dapat menilai hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua jenis :

### a. Tes Objektif

Tes objektif mengandung pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur sempurna. Tes bentuk objektif telah menyiapkan jawaban-jawaban untuk dipilih.

### b. Tes Essay

Tes essay pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengandung permasalahan dan memerlukan pembahasan, uraian atas penjelasan sebagai jawaban (Syafuruddin, 2004:60).

## 2) Non tes

Non tes yaitu penilaian yang bersifat ranah afektif yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ranah afektif lebih terfokus pada nilai dan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang sedang ia pelajari (Syafuruddin, 2004:29)

Jadi cara untuk mengukur atau memperoleh hasil belajar sosiologi dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

## **2. Pemahaman Konsep**

### **a. Pemahaman**

Merujuk pada Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah kognitif yang berhubungan dengan segala upaya yang menyangkut otak dan mental. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkanya.

Anderson dan Krathwal dalam Muslimin ( 2002:63) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia yang merupakan revisi tentang pemahaman yaitu enam kategori memahami mulai yang rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.

4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep, melihat perbedaan atau persamaan.
6. Menjelaskan kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dikatakan paham dalam belajar apabila telah mampu menginterpretasikan, memberi contoh, membuat rangkuman, mengklasifikasi, menginferensi, dan memiliki kemampuan menjelaskan.

#### **b. Konsep**

Winkel (1996:82) yang menyatakan konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Dapat disimpulkan bahwa konsep adalah pengertian yang digunakan oleh seseorang untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan atribut atau ciri-ciri tertentu. Konsep merupakan bentuk abstrak yang terlebih dahulu dipelajari dan dikenali sehingga dapat dimengerti lebih jauh.

Pembelajaran berbasis konsep dimaksudkan sebagai suatu cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian atau pemahaman dan bukan hafalan. Flavel dalam Fitria Mulianny (2009:10) menyarankan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu :

1. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda, contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan, termasuk juga atribut-atribut yang tidak relevan.
2. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergantungnya atribut-atribut itu. Ada tiga macam struktur yang dikenal. Konsep-konsep konjungtif adalah konsep-konsep dimana terdapat dua atau lebih sifat-sifat, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai contoh konsep. Konsep-konsep disjungtif adalah konsep-konsep dimana satu dari dua atau lebih sifat-sifat harus ada konsep-konsep rasional menyatakan hubungan tertentu antara atribut-atribut konsep.
3. Keabstrakan yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan kongkret atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain.
4. Keinklusifan yaitu ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
5. Generalitas atau keumuman yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinat.
6. Ketetapan yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari non contoh-contoh suatu konsep.
7. Kekuatan yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.

### **c. Pemahaman konsep**

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk menyerap makna dari segala sesuatu yang diindrakannya ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bisa memberikan contoh, dari apa yang diperoleh dan memprediksi hasil dari apa yang diindrakan.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai model belajar kelompok yang terstruktur yang beranggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dan setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerja sama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muslimin (2001:2) bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang jangkauannya tidak hanya membantu siswa belajar akademik dan keterampilan semata, namun juga melatih siswa akan tujuan-tujuan hubungan sosial dan masyarakat. Berdasarkan kutipan di atas, pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan hubungan sosial antara siswa karena diantara anggota kelompok saling membantu dan membutuhkan satu sama lain. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan dapat membantu teman yang berkemampuan kurang sehingga terjadilah interaksi antara anggota kelompok.

Sedangkan menurut Dimiyati (2002:166) pembelajaran kelompok merupakan perbaikan dari pembelajaran klasikal yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, mendinamiskan kegiatan kelompok yang bertanggung jawab, dan

mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kelompok menumbuhkan semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab dari setiap anggota kelompoknya.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Muslimin (2001:6) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan menurut Roger dan David Jhonson dalam Anita Lie (2002:30) ada lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2. Tanggung jawab perorangan

Guru dalam pembelajaran kooperatif harus membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan. Dengan demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dapat diketahui dengan jelas dan mudah.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan mewujudkan siswa untuk memberi sinergi yang menguntungkan semua anggota.

4. Komunikasi antar kelompok

Siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya

untuk saling mendengarkan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

5. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Muslimin juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif (2001:6-7) yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Jadi dari berbagai pernyataan di atas dapat diketahui manfaat pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain.
3. Siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan.
4. Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

5. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin***

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah teknik *Round Robin*. *Round robin* adalah strategi belajar kerja sama dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi dalam mengeluarkan pendapatnya. Di dalam teknik *Round Robin* ini siswa dituntut atau ditantang untuk mengeluarkan pendapat secara bergiliran, ini diharapkan dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang merangsang, menantang dan menyenangkan.

Menurut Muslimin Ibrahim (2002:49) *Round Robin* adalah kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok. Prosesnya amat sederhana. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban. Kemudian siswa diminta untuk mengajukan sumbangan pikiran. Satu siswa mulai, mengemukakan pendapat diteruskan ke siswa berikutnya, melakukan hal yang sama. Menyumbangkan pendapat bergiliran itu berlanjut sampai tiap orang di dalam kelompok itu memiliki kesempatan untuk berbicara.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru memperkenalkan topik.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, dengan anggota kelompok 5-6 orang.
3. Masing-masing kelompok diberi soal.

4. Siswa diberikan waktu untuk berfikir untuk menjawab pertanyaan, sementara itu guru berkeliling membimbing siswa dari satu kelompok kekelompok yang lain.
5. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan jawaban, guru menugaskan satu soal dan siswa lain menanggapi boleh bertanya atau menambahkan dengan satu kali kesempatan, dan kesempatan berikutnya diberikan kepada giliran siswa yang lainnya yang belum mendapatkan giliran berbicara.
6. Setiap siswa dari setiap kelompok wajib memberikan pendapat dari masalah atau pertanyaan yang diberikan guru.
7. Guru menandakan siswa yang telah berbicara dan meluruskan jawaban siswa jika ada jawaban yang kurang tepat.
8. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

Langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru memperkenalkan topik.  
Topiknya yaitu tentang pengendalian sosial. Sebelumnya siswa sudah ditugaskan untuk membaca materi mengenai pengendalian sosial di rumah. Agar siswa bisa memahami materi yang akan didiskusikan.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, dengan anggota kelompok 5-6 orang.  
Pembagian kelompok dilakukan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Masing-masing kelompok diberi soal yang sama.

- a. Pertemuan pertama
  1. Jelaskan pengertian pengendalian sosial ?
  2. Jelaskan contoh pengertian pengendalian sosial ?
  3. Jelaskanlah ciri-ciri pengendalian sosial?
  4. Jelaskanlah contoh dari masing-masing ciri-ciri pengendalian sosial?
  5. Jelaskanlah sifat-sifat pengendalian sosial ?
  6. Jelaskanlah contoh dari masing-masing sifat-sifat pengendalian sosial?
- b. Pertemuan kedua
  1. Jelaskanlah tujuan pengendalian sosial ?
  2. Jelaskanlah contoh dari masing-masing tujuan pengendalian sosial?
  3. Jelaskanlah ruang lingkup dari pengendalian sosial?
  4. Jelaskanlah contoh dari masing-masing ruang lingkup pengendalian sosial?
  5. Jelaskanlah proses pengendalian sosial ?
  6. Jelaskanlah contoh dari masing-masing proses pengendalian sosial?
- c. Pertemuan ketiga
  1. Jelaskanlah fungsi pengendalian sosial ?
  2. Jelaskanlah contoh dari masing-masing fungsi pengendalian sosial?

3. Jelaskanlah jenis lembaga pengendalian sosial ?
  4. Jelaskanlah contoh dari masing-masing jenis lembaga pengendalian sosial?
  5. Jelaskanlah cara pengendalian sosial ?
  6. Jelaskanlah contoh dari masing-masing cara pengendalian sosial?
4. Siswa diberikan waktu untuk berfikir untuk menjawab pertanyaan, sementara itu guru berkeliling membimbing siswa dari satu kelompok kekelompok yang lain.
  5. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan jawaban, guru menugaskan satu soal dan siswa lain menanggapi boleh bertanya atau menambahkan dengan satu kali kesempatan, dan kesempatan berikutnya diberikan kepada giliran siswa yang lainnya yang belum mendapatkan giliran berbicara.
  6. Setiap siswa dari setiap kelompok wajib memberikan pendapat dari masalah atau pertanyaan yang diberikan guru.
  7. Guru menandakan siswa yang telah berbicara dan meluruskan jawaban siswa jika ada jawaban yang kurang tepat.
  8. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

## **B. Teori Belajar**

Bertitik tolak dari teori kognitif maka lahirlah pandangan baru tentang teori belajar yaitu konstruktivistik yang diungkapkan oleh Lorschach dan Tobin dalam Suparno (1997:19) yaitu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja

dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa), siswa sendirilah yang harus mengartikan materi yang diberikan oleh guru dan menyesuaikan dengan pengalaman mereka. Dengan demikian pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam pemecahan suatu masalah secara bersama-sama sehingga didapat suatu penyelesaian akurat. Berdasarkan penjelasan di atas siswalah yang mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang materi pelajaran sosiologi saja, tetapi siswa harus mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru harus mampu menyakinkan apa yang siswa ketahui dan merangkai tugas-tugas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan. Sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan suasana yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah pembelajaran yang membuat siswa melakukan aktivitas seperti aktivitas berbicara, mengungkapkan pendapat, membaca dan menulis, dan saling berhubungan dengan siswa lain dan juga dengan guru.

Jadi teori belajar konstruktivistik ini cocok digunakan dalam mengkaji model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*, karena dalam teknik pembelajaran ini semua siswa dalam setiap kelompok dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat atau ide mengenai materi yang dipelajari, sehingga terjalin hubungan antara siswa atau kelompok yang lain. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep sosiologi.

### **C. Studi Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri Hamelia (2004) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan teknik *Round Robin* lebih dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, yang ditunjukkan dengan peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

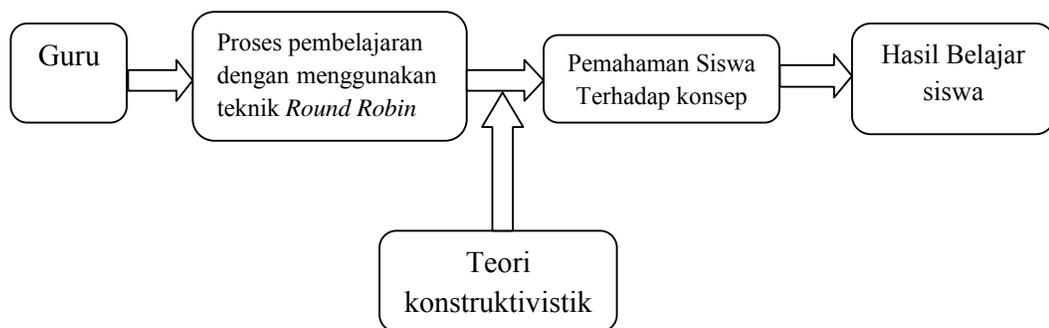
Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Putri Hamelia di atas. Penelitian sebelumnya adalah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Lubuk Sikaping. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian eksperimen pada siswa kelas X SMA N 1 Talamau.

### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sosiologi sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat melibatkan kemampuan berfikir siswa seoptimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menggunakan keterampilan untuk memilih model mengajar yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan guru adalah model kooperatif learning teknik *Round Robin*. Hasil belajar menggunakan teknik

*Round Robin* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang dalam kajian teori, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Talamau.

H0 : Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri I Talamau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terbukti bahwa untuk memahami konsep sosiologi bagus dilakukan dengan model kooperatif teknik *Round Robin* karena pada pembelajaran ini dapat mengembangkan ide-ide serta pola pikir mereka sendiri dalam memahami konsep yaitu mampu memberikan contoh dari berbagai struktur materi yang ada dan mampu mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberi masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi:

1. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menimbulkan interaksi dari berbagai arah serta memicu siswa berfikir kritis dan mampu memberi contoh materi yang dipelajari siswa
2. Untuk mengatasi kekurangan bahan pelajaran, guru sebaiknya mempersiapkan bahan ajar.
3. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan keadaan sekolah dan melengkapi buku pustaka demi kelancaran proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta.
- Dimiyati. 2002. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Fitria, Mulianny. 2009. *Pemahaman Siswa Tentang Konsep Sosiologi Melalui Model Contoh Kasus di Kelas X*. UNP
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Proses Belajar Mengajar, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : Jurusan Matematika FMIPA UNP
- Ibrahim, Muslim. 2005. *Asesment Berkelanjutan Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: Unesa University Press
- Ibrahim, Muslim. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Predana Media Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Teori Riset Dan Praktik*. Bandung : Nusamedia 2